



Analisis Kemampuan Guru dalam Menangani Masalah dalam Belajar Mengajar di SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan

Sani Susanti¹, Hizkia Hosiana Simatupang², Jonatan Arvonsius Gultom³,
Parazt Hasibuan⁴, Rifdah Syahbani Nasution⁵

Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNIMED¹

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan^{2,3,4,5}

Korespondensi penulis: susanti.sani@gmail.com, hizizkia@gmail.com, jonatanarvonsiusgultom@gmail.com,
parazthsb@gmail.com, rifdahsyahbani23@gmail.com

Abstract. *Although it is hoped that school children are able to deal with learning situations well, in reality students often experience obstacles in the teaching and learning process, which shows a gap between expectations and educational reality. This research focuses on a teacher from the Bandung Percut Sei Tuan Private Vocational High School (SMK). The aim of this research is to identify and understand the problems faced by teachers in teaching and the approaches used to overcome these obstacles through in-depth and open interviews. Interviews were conducted in the teacher's work space, with the aim of creating an environment that supports and encourages teachers to share experiences and their thoughts openly. The interview guide consisted of five questions designed to explore the main challenges in teaching, conflict resolution strategies, and the teacher's ways of dealing with students' low interest or difficulty in following lessons. The teacher identified major challenges such as lazy attitude towards studying, tendency to sleep, and high interest in playing among students. In facing this challenge, teachers adopt a flexible approach by providing short breaks between intensive learning sessions to maintain students' energy and focus. In terms of conflict resolution, teachers emphasize the importance of patience and self-control, as well as providing positive reinforcement for desired behavior. Teachers also emphasize the need to treat students with compassion and emotional attention, seeing them as biological children who must be cared for and guided with care. In addition, teachers realize the importance of collaborating with parents to support students' holistic development. The research results show that the main challenges faced by teachers in teaching at the Bandung Percut Sei Tuan Private Vocational School can be overcome through a flexible approach, positive reinforcement, and deep emotional attention. This approach is believed to create an inclusive and supportive learning environment, which in turn can improve students' emotional well-being and academic achievement. This research provides important insights for educators in developing effective strategies to overcome obstacles in the teaching and learning process*

Keywords: *Analysis, Teacher Ability, Learning*

Abstrak. Meskipun diharapkan bahwa anak-anak sekolah mampu menghadapi situasi pembelajaran dengan baik, kenyataannya murid-murid seringkali mengalami kendala dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realita pendidikan. Penelitian ini berfokus pada seorang guru dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Bandung Percut Sei Tuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar serta pendekatan yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut melalui wawancara yang mendalam dan terbuka. Wawancara dilakukan di ruang kerja guru, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong guru untuk berbagi pengalaman serta pemikiran mereka secara terbuka. Panduan wawancara terdiri dari lima pertanyaan yang dirancang untuk mengeksplorasi tantangan utama dalam mengajar, strategi penyelesaian konflik, dan cara guru mengatasi ketertarikan rendah atau kesulitan siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru tersebut mengidentifikasi tantangan utama seperti sikap malas belajar, kecenderungan tidur, dan minat bermain tinggi di antara siswa. Dalam menghadapi tantangan ini, guru mengadopsi pendekatan fleksibel dengan memberikan jeda singkat di antara sesi pembelajaran intensif untuk menjaga energi dan fokus siswa. Dalam hal penyelesaian konflik, guru menekankan pentingnya kesabaran dan pengendalian diri, serta memberikan penguatan positif terhadap perilaku yang diinginkan. Guru juga menekankan perlunya memperlakukan siswa dengan penuh kasih sayang dan perhatian emosional, melihat mereka sebagai anak kandung yang harus diayomi dan dibimbing dengan penuh perhatian. Selain itu, guru menyadari pentingnya kerjasama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru dalam mengajar di SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan dapat diatasi melalui pendekatan fleksibel, penguatan positif, dan perhatian emosional yang mendalam. Pendekatan ini diyakini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi efektif untuk mengatasi kendala dalam proses belajar mengajar

Kata Kunci : Analisis, Kemampuan Guru, Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar memiliki arti "to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study, to fix in the maind or memory, to acquire trough experience, to become in formeof to find out". artinya, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar akan adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Nana Sujana mengemukakan, bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek atau latihan. Perubahan tersebut didasari dan timbul akibat praktek, pengalaman, latihan dan bukan secara kebetulan. Perubahan-perubahan tersebut ditunjukkan dalam berbagai aspek seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi, atau gabungan dari aspek-aspek tersebut.

Pendidikan di Indonesia sangat penting dalam pembangunan masyarakat dan menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bandung, termasuk SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan, namun, dalam kenyataannya, proses belajar mengajar di SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan tidak selalu berjalan mulus. Guru sering dihadapkan pada berbagai masalah yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti tingkat keterampilan siswa, kekurangan sumber daya, tantangan dalam menerapkan kurikulum, hingga permasalahan disiplin siswa

Dalam konteks tersebut, penting untuk melakukan analisis mendalam terkait kemampuan guru dalam menangani masalah yang muncul dalam belajar mengajar di SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dan strategi yang mereka terapkan dalam mengatasi masalah tersebut, dapat diidentifikasi potensi perbaikan dan pengembangan bagi sistem pendidikan di SMK tersebut. Dengan demikian, makalah ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap kemampuan guru dalam menangani masalah dalam belajar mengajar di SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran di SMK tersebut serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat lokal.

Pertanyaan permasalahan pada penelitian ini yaitu Apa saja jenis masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam belajar mengajar di SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan? dan apa

strategi yang biasa digunakan oleh guru untuk menangani masalah- masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar di SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan guru dalam menangani masalah belajar mengajar di SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan, mengidentifikasi jenis masalah yang sering dihadapi, seperti keterampilan siswa, kurangnya sumber daya, tantangan dalam penerapan kurikulum, dan masalah disiplin, serta menyelidiki strategi yang digunakan guru untuk mengatasi masalah tersebut, dan menganalisis dampak dari masalah yang tidak tertangani terhadap efektivitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

KAJIAN TEORITIS

Literature Review yang relevan pada penelitian ini yaitu menurut Uno (2010 : 62), mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins and Judge, 2009 : 222). Slameto (2010 : 56), mengemukakan bahwa kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya, Pengertian Analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponentersebut untuk dikaji lebih lanjut. Menurut Wiradi Gunawan, (2020) Aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing. Menurut Dwi Prastowo Darminto Dalam jurnal akutansi keuangan (2020), menyebutkan analisis diartikan sebagai penguraian atas suatu pokok di berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Guru adalah pendidik profesional yang tujuannya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik pendidikan usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Hamdani Bakran ADz-Dzakiey ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan), antara lain :

a. Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar . benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik. b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus . menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan dengan baik dan lancar. c. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian. d. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoris yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif. e. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari hari. f. Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah . ibadah vertical dengan baik dan benar, sehingga ibadah . ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan rohaninya. Menjaga, mengontrol, dan melindungi anak didik secara lahiriah maupun batiniah selama proses pendidikan dan pelatihan, agar terhindar dari berbagai macam gangguan. h. Menjelaskan secara bijak (hikmah) apa . apa yang ditanyakan oleh anak didiknya tentang persoalan . persoalan yang belum dipahaminya. i. Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pendidikan sebagaimana diharapkan.

Sesungguhnya tugas guru dalam pendidikan sangatlah penting, seorang guru adalah kunci yang akan membukakan hakikat pengetahuan dan ilmu baik secara teoritis, praktis, maupun empiris.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya semi-permanen (The Liang Gie, 1982). Penelitian yang dilakukan C.C. Wrenn dan Reginald Bell (M.E. Bennett, 1952) menunjukkan 3 masalah pokok yang dihadapi siswa dalam belajar, yaitu : kesulitan mengatur waktu belajar (*difficulty in budgeting time*), ketidaktahuan mengenai standar tugas yang harus dipenuhi (*unfamiliar standards of work*), dan kebiasaan

membaca yang lambat (slow reading habits).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut dan berbagai penelitian lain yang serupa terbukti bahwa cara belajar merupakan sebuah masalah yang sangat serius dihadapi oleh siswa. Dengan cara memberikan mata pelajaran khusus mengenai cara belajar yang efektif, terutama bagi siswa baru. Dengan demikian siswa memang dituntut untuk belajar secara teratur bukan belajar secara borongan. Melalui belajar teratur maka materi-materi yang kurang paham akan cepat diketahui dan dikuasai, baik melalui penelusuran buku-buku maupun tanya-jawab dan diskusi sesama teman.

METODE PENELITIAN

Research Design

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Creswell (2013), pendekatan kualitatif cocok untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dan memungkinkan peneliti untuk memahami konteks secara mendalam. Studi kasus, seperti yang dijelaskan oleh Yin (2014), memberikan kesempatan untuk melakukan investigasi menyeluruh terhadap satu kasus atau beberapa kasus dalam konteks kehidupan nyata.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seorang guru dengan pengalaman mengajar yang tinggi di sekolah menengah. Guru ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang bertujuan memilih informan berdasarkan karakteristik spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian (Patton, 2002). Guru ini dianggap kompeten oleh rekan-rekannya dan memiliki pengalaman yang signifikan dalam menghadapi berbagai masalah dalam proses belajar mengajar.

Technique Of Data Collection

Data dikumpulkan melalui wawancara tatap muka. Wawancara semi-terstruktur dipilih untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi mendalam sekaligus memastikan topik-topik penting tetap terbahas (Merriam, 2009). Wawancara berlangsung selama sekitar 60 menit dan direkam dengan izin dari partisipan untuk keperluan transkripsi dan analisis data. Pertanyaan wawancara meliputi cara mengidentifikasi masalah dalam proses belajar mengajar, metode penanganan masalah, contoh kasus spesifik, tantangan terbesar, dan evaluasi efektivitas metode yang digunakan.

Interview Questions

Pertanyaan wawancara yang diajukan meliputi:

1. Apa tantangan terbesar yang Bapak hadapi saat mengajar? Bagaimana Bapak menangani situasi tersebut?

2. Apakah ada konflik yang sering terjadi antara Bapak dan siswa? Jika ya, apa penyebab utamanya dan bagaimana Bapak menyelesaikannya?
3. Bagaimana Bapak mengatasi situasi di mana siswa merasa tidak tertarik atau kesulitan mengikuti materi pelajaran? Apakah hal ini pernah menimbulkan konflik dalam kelas?
4. Bagaimana Bapak menjaga keseimbangan antara kebutuhan akademik dan emosional siswa? Bagaimanahal ini mempengaruhi dinamika kelas Bapak?
5. Apakah ada konflik yang terjadi antara Bapak dan orang tua siswa? Bagaimana Bapak menangani dan mencegah agar hal tersebut tidak terulang?

Data Analysis

Data dari wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis tematik melibatkan beberapa langkah, sebagaimana dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2006):

1. Transkripsi: Wawancara direkam dan ditranskripsikan.
2. Membaca dan Memahami: Peneliti membaca transkrip wawancara beberapa kali untuk memahami isi dan konteksnya.
3. Coding: Peneliti mengidentifikasi dan memberi kode pada bagian-bagian penting dari transkrip yang relevan dengan penelitian.
4. Tema: Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema utama yang menggambarkan kemampuan guru dalam menangani masalah dalam belajar mengajar.
5. Interpretasi: Peneliti menginterpretasikan temuan-temuan berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi dan menghubungkannya dengan kerangka teori yang ada.

Ethical Considerations

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian seperti yang diuraikan oleh Bryman (2016). Partisipan diberi informasi lengkap mengenai tujuan penelitian, prosedur wawancara, dan hak-hak mereka sebagai partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai sosok kepemimpinan transformasional yang menstimulasi secara intelektual (Budiwibowo, 2014) dalam menjalankan tugas sesuai dengan keterampilan teknologi. Guru adalah panutan teladan bagi murid-muridnya, apapun yang dilakukan oleh gurunya selama disekolah akan menjadi contoh bagi mereka. Oleh karena itu, guru harus bisa memberikan contoh yang baik serta bijak dalam berbicara dan mengambil keputusan. Seorang guru merupakan orangtua bagi murid dan seorang guru memiliki kemampuan untuk dapat memahami emosional yang dimiliki oleh setiap murid. Sebagai seorang guru, tentunya harus mempunyai kemampuan untuk memahami muridnya dan selalu memberikan motivasi belajar serta dukungan

yang kuat terhadap muridnya. Guru juga menganggap seorang murid sebagai anak kandungnya dengan selalu mengayomi, membimbing dan mengarahkan muridnya. Disekolah, guru bertanggung jawab penuh terhadap muridnya, seperti keselamatan dan ilmu yang akan didapatkan selama mereka berada di lingkungan sekolah.

Kesulitan belajar disebut juga dengan learning disability atau learning difficulty merupakan suatu dimana keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugastugas yang sudah diberikan Jamaris (Maryani, et.al 2018:21).

Tantangan terbesar yang dihadapi guru di sekolah SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan dalam pembelajaran adalah menghadapi siswa yang malas, kebanyakan tidur, dan banyak bermain didalam kelas selama proses kegiatan belajar berlangsung. Hal ini terjadi karena kurangnya minat belajar siswa dan daya tarik yang kurang dari mata pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus pandai dalam memberikan materi dengan sangat menarik sehingga siswanya tertarik dengan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, sebagai seorang guru di sekolah SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan tentunya memiliki solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut. Sikap seorang guru ketika menghadapi murid yang bermasalah, harus bisa menghargai dan bersikap adil serta tidak menghakimi murid. Siswa yang malas tentunya memiliki penyebab utama didalamnya, seperti masalah pribadi, keluarga, ataupun lingkungan sekitar. Solusi nya tidak bisa terfokus pada mata pelajaran, akan tetapi dapat dilakukan dengan belajar serius selama 10 menit, kemudian 3-4 menitnya dapat dilakukan kegiatan relaksasi seperti bercanda atau bermain untuk menghilangkan rasa kantuk dan bosan yang dialami siswa selama belajar.

Dalam membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar, peran orangtua dan guru sangat diperlukan didalamnya. Orangtua berperan sebagai gurunya selama dirumah, seperti terus memberikan motivasi belajar terhadap anaknya, membantunya dalam mengulang materi pembelajaran, memantau anaknya dalam mengerjakan tugas rumahnya, memperhatikan lingkungan sekitar yang memberikan dampak besar terhadap perilaku dan sifat anak. Sedangkan seorang guru memiliki peran sebagai guru sekaligus orangtua selama mereka berada di lingkungan sekolah. Peran seorang guru selain mengajar, guru juga harus bisa mendidik murid baik perilaku maupun sifatnya.

Guru menjadi pedoman dan juga panutan bagi mereka, apapun yang dilakukan guru selama disekolah tentunya akan menjadi panutan bagi mereka. Oleh karena itu, guru memiliki

kemampuan untuk meningkatkan daya tarik murid-murid nya dapat melalui konten belajar, strategi atau bahan ajar yang digunakan. Konten belajar yang diambil seorang guru haruslah yang menarik dibahas, contohnya hal-hal yang terjadi baru-baru ini atau yang sedang hangat dibicarakan. Sehingga, murid-murid nya dapat dengan semangat belajar dan membahas materi ajar yang dibawakan. Kemudian, straregi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengajar yaitu sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan di SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan adalah dengan memberikan waktu beristirahat bagi murid sehinggamereka tidak merasa bosan dan kantuk.

Guru juga bisa membawakan materi dengan tidak terlalu serius, dibawa ke dalam permainan atau bercanda sesekali sehingga muridnya tidak tertekan dan dapat menerima materi tersebut dengan leluasa. Lebih lanjut lagi, guru juga bisa menggunakan bahan ajar berupa benda- benda yang menarik atau indikator pembelajaran yang dapat menarik perhatian murid-muridnya seperti kertas tempelan, wayang berbentuk karakter, dan lain sebagainya. Guru memiliki kekuasaan penuh dalam mengendalikan keadaan didalam kelas dan masalah yang terjadi didalamnya. Tentunya seorang guru tidak akan tinggal diam ketika sesuatu dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar, guru memiliki solusi untuk masalah tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru di SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan dalam proses belajar mengajar. Tantangan utama yang diidentifikasi mencakup kurangnya minat belajar siswa, perilaku mengganggu di kelas, serta keterbatasan sumber daya pendidikan. Guru di sekolah ini telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, antara lain dengan membuat pembelajaran lebih menarik melalui penggunaan konten interaktif dan relevan, memberikan waktu istirahat singkat untuk mengurangi kebosanan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan alat bantu visual dan aktivitas praktis juga terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman materi pelajaran.

Kolaborasi antara guru dan orang tua terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung proses belajar siswa. Guru bertindak sebagai pemimpin transformasional yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan motivasi siswa. Dengan keterlibatan aktif orang tua dalam program-program sekolah, siswa mendapatkan dukungan yang berkesinambungan baik di sekolah maupun di rumah, yang membantu mereka mengatasi berbagai kesulitan belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu terus mengembangkan kompetensi profesional mereka untuk menghadapi

berbagai kompleksitas dalam proses belajar mengajar, serta meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan.

Melalui penerapan strategi-strategi yang telah disebutkan dan dengan dukungan yang tepat dari orangtua dan lembaga pendidikan, diharapkan bahwa efektivitas pembelajaran di SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan dapat ditingkatkan. Hal ini akan berdampak positif pada prestasi akademik siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi para pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdan Bakran, Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian "Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani" . (Jogjakarta : Islamika,2004).
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*.
- Darminto, Dwi Prastowo, and Rifka Julianty, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat*, AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Gunawan Wiradi, 2020. *Etika Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi ke 4, Yogyakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass. Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*.
- Robbins, S. P., dan Judge, T. A., 2009. *Organizational Behavior*. 13th Edition. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- The Liang Gie. (1982). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Uno, H. B., 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi aksara. Jakarta.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*.